

PENGARUH REVITALISASI KAWASAN KRUENG DAROY TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT

Jurnal Pengembangan Kota (2022)

Volume 10 No. 2 (160–166)

Tersedia online di:

<http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jpk>

DOI:10.14710/jpk.10.2.160-166

Alya Zahratuddini*, Zainuddin Zainuddin, Putra Rizkiya

Jurusan Arsitektur dan Perencanaan,

Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh,

Indonesia

Abstrak. Krueng Daroy merupakan kawasan cagar budaya di Banda Aceh yang penting bagi sejarah Kerajaan Aceh. Namun, kualitas hidup di kawasan ini semakin memburuk seiring munculnya kawasan kumuh. Oleh karena itu, program kotaku (kota tanpa kumuh) digagas pada tahun 2020 untuk merevitalisasi kawasan tersebut guna meningkatkan daya tarik wisata. Namun demikian, dampak program revitalisasi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat belum terukur. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak revitalisasi Krueng Daroy terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, dengan fokus di Dusun Glee Gurah, Desa Seutui dan Dusun Raja Jali, Desa Lamlagang. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang dibagikan kepada 32 sampel. Dampak program revitalisasi dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana pada SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program revitalisasi tidak berdampak signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Hal ini disebabkan oleh Pendapatan masyarakat yang awalnya meningkat dalam usaha, menurun karena pandemi Covid-19 dan pembangunan IPAL yang menutupi pintu masuk PUJASERA serta masyarakat yang terus membuang sampah ke sungai.

Kata Kunci: Revitalisasi; Analisis Regresi Linear Sederhana; Kawasan Wisata; Krueng Daroy; SPSS

[Title: The Effect of Revitalization of The Krueng Daroy Area on The Social Economic of The Community]. *Krueng Daroy is a heritage area in Banda Aceh that is essential to the Kingdom of Aceh's history. However, the quality of life in this area was deteriorating as slum areas emerged. Therefore, the program Kotaku (Kota Tanpa Kumuh) was initiated in 2020 to revitalize the area to increase tourist attraction. Nevertheless, the revitalization program's impact on the community's socio-economic condition has yet to be measured. Therefore, this research aims to study the impact of the Krueng Daroy revitalization on the community's socio-economic condition, focussing in Dusun Glee Gurah, Seutui Village and Dusun Raja Jali, Lamlagang Village. The data was collected through a questionnaire distributed to 32 samples and interviews. The impact of the revitalization program was analyzed using a simple linear regression analysis technique in SPSS 25. The results show that the revitalization program has no significant impact on the community's socio-economic condition. It was mainly caused by the community's income, which initially increased in business, decreased due to the Covid-19 pandemic and the construction of an WWTP that covered the PUJASERA entrance and the people who continued to throw garbage into the river.*

Keyword: Revitalization; Simple Linear Regression Analysis; Tourism Area; Krueng Daroy; SPSS

Cara Mengutip: Zahratuddini, Alya., Zainuddin, Zainuddin., & Rizkiya, Putra. (2022). Pengaruh Revitalisasi Kawasan Krueng Daroy Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Pengembangan Kota*. Vol 10 (2): 160-166. DOI: 10.14710/jpk.10.2.160-166

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Surat Keputusan Walikota No. 372 Tahun 2014 tentang Penetapan Lokasi Perumahan dan Permukiman Kumuh Kota Banda Aceh, terdapat 34 gampong di 11 kecamatan yang ditetapkan sebagai kawasan kumuh seluas 797,60

Ha. Salah satunya adalah kawasan Seutui dan Lamlagang yang menjadi prioritas dalam penanganan kawasan kumuh di Kota Banda Aceh khususnya pada Kawasan Krueng Daroy.

Kawasan Krueng Daroy dibangun pada abad ke-17 pada masa puncak Kerajaan Aceh yang dipimpin

oleh Sultan Iskandar Muda. Di sepanjang sungai ini terdapat beberapa bangunan bersejarah lainnya, seperti Gunongan dan Pinto Khop. Namun sayangnya keindahan Kawasan Krueng Daroy menjadi kawasan yang kurang tertata karena sempadan sungai telah berubah menjadi kawasan pemukiman penduduk yang tidak teratur akibat banyaknya permukiman ilegal dan konstruksi bangunan yang tidak sesuai persyaratan teknis (permukiman liar). Sungai yang awalnya merupakan jalur utama transportasi ke dalam istana berubah menjadi tempat pembuangan limbah domestik sehingga mengakibatkan kualitas air menjadi buruk.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 02/PRT/M/2016 Tahun 2016 tentang Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh, terdapat indikator perumahan dan permukiman kumuh yang terdiri dari 7 kriteria, yaitu (1) Bangunan Gedung; (2) Jalan Lingkungan; (3) Penyediaan Air Minum; (4) Pengelolaan Air Limbah; (5) Drainase Lingkungan; (6) Pengelolaan Persampahan dan (7) Proteksi Kebakaran. Berdasarkan Undang-undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, proses penanganan permukiman kumuh dapat dilakukan melalui 2 langkah, yaitu pencegahan dan peningkatan kualitas.

Berdasarkan permasalahan di atas, pemerintah melaksanakan revitalisasi pada Kawasan Krueng Daroy untuk mengubah kawasan kumuh menjadi kawasan layak huni dengan lingkungan yang baik dan bersih. Revitalisasi merupakan bentuk realisasi program KOTAKU yang dinaungi oleh Kementerian PUPR Cipta Karya Kota Banda Aceh. Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), Basuki Hadimuljono, mengatakan bahwa program penataan Kawasan Kumuh Krueng Daroy ini berhasil menata kawasan kumuh menjadi kawasan yang layak huni dengan meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana seperti perbaikan jalan dan drainase, penambahan sarana persampahan, penambahan lampu penerangan jalan serta penyediaan ruang terbuka. Tidak hanya mengubah kawasan kumuh, program revitalisasi ini juga berhasil menciptakan lokasi wisata baru yaitu wisata kuliner dan wisata berlatar pada sejarah Krueng Daroy.

Pengertian revitalisasi menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 18 Tahun 2010 Tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan adalah upaya peningkatan nilai lahan/kawasan melalui pembangunan kembali suatu kawasan yang dapat meningkatkan fungsi kawasan yang sudah ada. Revitalisasi merupakan proses menghidupkan kembali suatu kawasan yang telah mengalami penurunan terhadap sosial budaya dan ekonomi yang dilakukan melalui intervensi fisik dan non fisik untuk mengembalikan fungsi dan nilai vitalitas yang telah menurun. Menurut Rais (2017), proses revitalisasi pada sebuah kawasan mencakup 3 tahapan, yaitu (1) tahap intervensi fisik, dilaksanakan melalui rehabilitasi fisik termasuk perbaikan dan peningkatan kualitas kondisi fisik bangunan, perencanaan hijau, sistem konektivitas, sistem persinyalan/periklanan, dan ruang terbuka; (2) tahap rehabilitasi ekonomi, melakukan rehabilitasi kegiatan ekonomi untuk mengembangkan fungsi campuran dalam mendorong kegiatan ekonomi dan sosial; (3) tahap revitalisasi sosial, menciptakan lingkungan yang atraktif sehingga memberikan dampak positif dan meningkatkan kedinamisan serta kehidupan sosial masyarakat (*public realms*).

Penelitian yang dilakukan oleh Noviza (2022) mengenai dampak revitalisasi objek wisata terhadap perekonomian masyarakat lokal di lokasi yang sama yaitu taman krueng daroy kota banda aceh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang datanya diperoleh dari hasil wawancara dan teknik analisis data dengan penarikan kesimpulan. Noviza (2022) menyatakan bahwa revitalisasi objek wisata ini berdampak pada perekonomian masyarakat sekitar khususnya para pedagang. Hal ini dilatarbelakangi oleh beberapa alasan, pertama adalah peningkatan pendapatan pedagang dari sebelum revitalisasi. Kedua, terbukanya peluang usaha bagi masyarakat khususnya pedagang jauh lebih baik dibandingkan sebelum revitalisasi.

ISSN 2337-7062 © 2022

This is an open access article under the CC-BY-NC-ND license (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>). – see the front matter © 2022

*Email: alyazhrtdini2@gmail.com

Submitted 22 July 2022, accepted 30 December 2022

Ketiga, perubahan lingkungan masyarakat yang bersih dan nyaman dari sebelumnya, yang awalnya hanya kawasan kumuh, kini menjadi salah satu destinasi kota bebas dari kawasan kumuh.

Penelitian metode kualitatif biasanya lebih banyak menggunakan subjektif para narasumber yang berisiko kuat mengurangi objektivitas hasil penelitian. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif sulit melakukan analisis hubungan sebab-akibat dari sebuah fenomena sosial, mengingat ada banyak penyebab yang memungkinkan fenomena sosial terjadi.

Keberhasilan program revitalisasi Krueng Daroy menarik peneliti untuk melihat bagaimana pengaruh revitalisasi Krueng Daroy terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar pada lokasi penelitian yang berada di Dusun Glee Gurah Gampong Seutui dan Dusun Raja Jali Gampong Lamlagang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Menurut [Suyono \(2015\)](#), metode ini merupakan metode yang paling cocok untuk dapat mengetahui nilai pengaruh antara variabel dependen yaitu kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat dan variabel independen yaitu revitalisasi Krueng Daroy. Kelebihan dari metode analisis data kuantitatif adalah data kuantitatif dapat diinterpretasikan dengan analisis statistik. Ilmu statistik didasarkan pada prinsip-prinsip matematika, sehingga pendekatan kuantitatif dipandang sebagai objektif secara ilmiah, dan rasional. Selain itu, kemungkinan perubahan perilaku dari objek penelitian juga sangat sedikit jika dibandingkan analisis data kualitatif.

Proses revitalisasi kawasan tidak hanya berfokus pada konservasi dan pembangunan kawasan yang memiliki nilai sejarah, namun lebih mengarah kepada peningkatan vitalis kawasan agar terciptanya pertumbuhan ekonomi, keadilan sosial, dan kawasan yang layak huni. Sehingga partisipasi masyarakat pada kegiatan revitalisasi kawasan sangatlah penting agar mencapai tujuan dari kegiatan tersebut. Menurut [Chambers \(1987\)](#), *community empowerment* atau pemberdayaan masyarakat merupakan konsep pembangunan ekonomi yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial dengan paradigma yang bersifat *“people centered”*, *participatory* dan *suistanable*. Menurut

Sa’adah dalam [Widituti \(2015\)](#), pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai upaya membantu masyarakat untuk mengetahui kemampuan yang ia miliki dan juga mengatasi masalahnya sendiri tidak dapat dilalui melalui proses singkat. Berdasarkan teori mengenai revitalisasi kawasan, dapat disimpulkan bahwasannya keberhasilan revitalisasi sebuah kawasan berkaitan dengan peningkatan vitalis kawasan dan terciptanya aktivitas baru seperti keberadaan wisata sejarah dan wisata kuliner pada lokasi penelitian.

Tujuan utama penelitian ini untuk mengukur besarnya pengaruh antara revitalisasi Kawasan Krueng Daroy terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat berdasarkan indikator sosial ekonomi. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pemerintah Kota Banda Aceh dalam menyusun pedoman kebijakan pengembangan dan perencanaan Kawasan Wisata Krueng Daroy.

2. METODE PENELITIAN

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Data yang dibutuhkan dalam proses penelitian ini terbagi menjadi 2 jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapat masyarakat mengenai program revitalisasi Krueng Daroy, wawasan masyarakat terhadap pengembangan wisata, komitmen masyarakat dalam menjaga lingkungan, perubahan pendapatan masyarakat, dan peluang kesempatan kerja. Pengumpulan data primer tersebut menggunakan kuesioner, yaitu proses pengumpulan data melalui penyebaran angket kepada responden untuk melihat bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat berdasarkan indikator penelitian. Sedangkan Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah RPLP (Rencana Penataan Lingkungan Permukiman) Gampong Seutui dan Gampong Lamlagang tahun 2020 yang bersumber dari instansi KOTAKU Kota Banda Aceh.

Menurut Suharso dalam [Pamungkas dan Muktiali \(2015\)](#) terdapat 3 faktor yang mempengaruhi bentuk sikap masyarakat terhadap pariwisata, yaitu: (1) Hubungan wisatawan dan penduduk

dapat mempengaruhi reaksi dan dukungan terhadap industri pariwisata; (2) Hubungan industri terhadap komunitas dan individu didasari kepentingan kemakmuran dan akan semakin dapat ditoleransi apabila terdapat kompensasi tertentu; dan (3) Hubungan yang dapat ditoleransi oleh penduduk setempat adalah hubungan yang dapat meningkatkan *volume* bisnis dari daerah tersebut.

Menurut Yoeti (2008), terdapat beberapa dampak ekonomi dari kegiatan pariwisata, seperti : (1) dapat menciptakan kesempatan berusaha; (2) dapat meningkatkan kesempatan kerja (*employment*); (3) dapat meningkatkan pendapatan; (4) dapat meningkatkan penerimaan pajak pemerintah dan retribusi daerah; (5) dapat meningkatkan pendapatan nasional atau *gross domestic bruto* (gdb); (6) dapat mendorong peningkatan investasi dari sektor industri pariwisata dan sektor ekonomi lainnya; dan (7) dapat memperkuat neraca pembayaran.

Berdasarkan acuan teori di atas, maka indikator sosial ekonomi untuk melihat bagaimana pengaruh revitalisasi Krueng Daroy terhadap kondisi sosial masyarakat pada lokasi penelitian adalah: (1) tingkat kenyamanan lingkungan; (2) peningkatan wawasan masyarakat terhadap pengembangan wisata dalam menjaga dan pelestarian wisata dan warisan budaya; (3) pandangan masyarakat terhadap wisatawan; (4) pendapatan masyarakat yang bekerja di bidang pariwisata; (5) perubahan pendapatan masyarakat setelah revitalisasi kawasan; dan (6) adanya peluang kesempatan kerja.

Pada penelitian ini, yang menjadi populasi adalah masyarakat Dusun Glee Gurah Gampong Seutui dan Dusun I Gampong Lamlagang yang berjumlah 1371 jiwa. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode non random sampling dengan menggunakan metode *proportional sampling*. Metode *proportional sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memperhatikan unsur-unsur atau kategori dalam penelitian, seperti masyarakat yang tinggal di Kawasan Krueng Daroy dan Masyarakat yang memiliki usaha di Kawasan Krueng Daroy. Jumlah sampel responden yang telah didapatkan sebanyak 32 sampel dengan proporsi sampel masyarakat

yang tinggal sebesar 16 responden sedangkan masyarakat yang memiliki usaha sebesar 16 responden.

Data primer yang telah didapatkan melalui penyebaran kuesioner kepada 32 sampel penelitian dilakukan analisis likert. Teknik analisis likert ini bertujuan untuk menentukan skor pada tiap pernyataan untuk mengukur opini responden. Penilaian dan penentuan bobot/skor kuesioner pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Penilaian dan Penentuan Bobot pada Kuesioner

Alternatif	Bobot/Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Kurang Setuju	2
Tidak Setuju	1

Setelah itu, untuk melihat pengaruh variabel X terhadap variabel Y pada penelitian ini dilakukannya analisis regresi linear sederhana. Menurut (Suyono, 2015) Regresi linear sederhana merupakan alat analisis untuk menguji pengaruh antara variabel X yang merupakan variabel yang mempengaruhi terhadap variabel Y yang merupakan variabel yang dipengaruhi. Model persamaan regresi linear sederhana dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Berdasarkan model persamaan regresi diatas, koefisien variabel independen (b) merupakan koefisien arah regresi linear yang berfungsi untuk menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satuan. Jika nilai variabel X positif (+) maka pengaruh terhadap variabel Y akan naik, sedangkan jika nilai variabel X negatif (-) maka pengaruhnya akan menurun.

Untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS (*statistical product and service solutions*) 25 dengan menginput data hasil kuesioner yang telah diukur menggunakan analisis likert. Analisis regresi linear sederhana terdiri dari beberapa tahap, yaitu uji hipotesis, uji t, uji simultan, dan koefisien determinasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Hipotesis

Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta yang sudah dikumpulkan. Perumusan hipotesis pada penelitian ini terdiri dari :

- Hipotesis nol (H_0): Tidak adanya pengaruh antara revitalisasi Krueng Daroy terhadap sosial ekonomi masyarakat.
- Hipotesis alternatif (H_a): Adanya pengaruh antara revitalisasi Krueng Daroy terhadap sosial ekonomi masyarakat.

3.2 Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk melihat adanya hubungan yang sempurna atau tidak antara proses revitalisasi Krueng Daroy terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Hasil koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R ²	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.128 ^a	.017	-.016	4.665

a. Predictors: (Constant), X

Tabel *model summary* di atas menjelaskan besar nilai R atau nilai korelasi/hubungan antar variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) sebesar 0,128. Sedangkan pada kolom R^2 menjelaskan besarnya persentase (%) pengaruh antar variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) yang disebut dengan koefisien determinasi sebesar 0,17. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwasannya pengaruh variabel revitalisasi kawasan Krueng Daroy terhadap variabel kondisi sosial ekonomi masyarakat sebesar 17%.

3.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) pada tabel ANOVA digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X yaitu revitalisasi Krueng Daroy terhadap variabel Y yaitu sosial dan ekonomi secara simultan dengan derajat kepercayaan yaitu 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regresion	10.955	1	10.955	.503	.484 ^b
	Residual	652.920	30	21.764		
	Total	663.875	31			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X

Tabel ANOVA berfungsi untuk menjelaskan bagaimana pengaruh antar variabel independen (X) yaitu revitalisasi Krueng Daroy dan variabel dependen (Y) yaitu kondisi sosial ekonomi secara signifikan. Pada tabel ANOVA terdapat nilai F_{hitung} sebesar 0,503 dengan tingkat signifikan sebesar 0,484. tingkat signifikan > probabilitas yaitu 0,484 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa proses revitalisasi secara simultan tidak berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi.

3.4 Uji Parsial (Uji T)

Uji T pada tabel *Coefficients^a* digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh secara parsial antara variabel X yaitu revitalisasi krueng daroy terhadap variabel Y yaitu sosial dan ekonomi dengan derajat kepercayaan yaitu 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil uji T pada penelitian ini dapat dilihat pada table 4:

Tabel 4. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.282	4.785		5.074	.000
	X	-.384	.541	-.128	-0.709	.484

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel *Coefficients^a* model 1 di atas, hasil uji nilai T bernilai negatif yaitu -0,709 dengan tingkat signifikan 0.484. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu 0,484 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya proses revitalisasi secara parsial tidak mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat.

$$Y = a + bX + e$$

↓

$$Y = 24,282 - 0,384X$$

Berdasarkan persamaan diatas, dapat diartikan bahwa:

- a. Konstanta (a) = 24,282
Yaitu Apabila revitalisasi kawasan Krueng Daroy (X) bernilai nol (tidak ada perubahan), maka kondisi ekonomi sosial masyarakat (Y) memiliki nilai sebesar 24,282.
- b. koefisien variabel independen = - 0,384
koefisien regresi bertanda negatif artinya berlawanan arah sebesar - 0,381. Jika revitalisasi kawasan Krueng Daroy (X) meningkat sebesar 1 satuan, maka kondisi sosial ekonomi masyarakat (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,381.

Proses revitalisasi yang dilakukan di Kawasan Krueng Daroy memberikan dampak pada kondisi sosial ekonomi masyarakat yang tinggal di Kawasan Krueng Daroy. Berdasarkan hasil observasi, dampak positif yang dirasakan masyarakat setelah dilakukannya revitalisasi adalah terdapat pengunjung atau wisatawan yang mendatangi Kawasan Krueng Daroy, bertambahnya fasilitas umum sehingga meningkatkan kenyamanan, menciptakan lapangan pekerjaan baru dan meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan. Namun dampak negatif yang juga dirasakan langsung oleh masyarakat adalah masih terdapat pengunjung dan masyarakat yang kurang peduli terhadap lingkungan sehingga masih membuang sampah dan mencemari sungai Krueng Daroy.

Hal ini menyebabkan kenyamanan masyarakat di sekitar Kawasan Krueng Daroy terganggu. Selain itu, seiring berjalannya waktu berkurangnya jumlah pengunjung atau wisatawan pada Kawasan Krueng Daroy menjadi penyebab menurunnya pendapatan masyarakat. Sehingga hal ini menjadi dampak yang buruk bagi pelaku usaha di Kawasan Krueng Daroy. Berdasarkan pada hasil analisis regresi linear sederhana, dapat dilihat bahwa secara signifikan revitalisasi yang dilakukan pada lokasi penelitian tidak berpengaruh terhadap sosial ekonomi masyarakat.

Hal ini didukung oleh pernyataan bapak Kadir selaku kepala dusun Glee Gurah yang menjelaskan belum terdapat rencana pengembangan terhadap PUJASERA sebagai usaha milik gampong yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang bekerja di PUJASERA. Revitalisasi yang dilakukan dengan tujuan utama mengubah kawasan kumuh lebih memperhatikan unsur-unsur perbaikan fisik sehingga kurang memperhatikan unsur non fisik seperti kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Sama halnya dengan temuan yang dikaji oleh Trifena dan Dewi (2021), bahwa Proses revitalisasi yang dilaksanakan di Kawasan Kota Lama Semarang memiliki tujuan untuk menjadikan Kawasan Kota Lama Semarang sebagai kawasan wisata di Kota Semarang. Namun disini lain pemerintah Kota Semarang tidak memperhatikan aspek sosial ekonomi masyarakat yang secara langsung terkena dampak akibat revitalisasi. Masyarakat sama sekali tidak terlibat dalam kegiatan revitalisasi yang berlangsung di Kawasan Kota Lama Semarang. Sehingga berdasarkan hasil penelitian, revitalisasi yang dilakukan cenderung membuat kondisi ekonomi masyarakat menurun. Dalam penelitian ini, keterlibatan masyarakat dinilai sangat bermanfaat untuk menyeimbangkan pembangunan baik dari segi fisik dan non fisik.

Oleh karena itu, revitalisasi yang lebih memperhatikan intervensi fisik tidak dapat memberikan manfaat secara optimal terhadap unsur non fisik seperti kondisi sosial ekonomi masyarakat. Belum tercapainya tujuan dari revitalisasi pada lokasi penelitian menyebabkan program revitalisasi Kawasan Krueng Daroy ini belum mendukung pembangunan berkelanjutan di Kota Banda Aceh. Khususnya pada kondisi sosial ekonomi masyarakat yang masih memerlukan upaya pengembangan dan pemberdayaan masyarakat atau lebih dikenal dengan *community empowerment* yang merupakan upaya untuk mengembangkan potensi masyarakat dalam meningkatkan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Hasil penelitian menjelaskan bahwa berdasarkan persepsi masyarakat, proses revitalisasi Kawasan Krueng Daroy berdampak positif dan negatif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya proses revitalisasi yang dilakukan pada lokasi penelitian sesuai dengan teori proses revitalisasi menurut Rais (2017), yang menjelaskan bahwa revitalisasi merupakan proses menghidupkan kembali suatu kawasan dan upaya peningkatan nilai lahan/kawasan melalui pembangunan kembali suatu kawasan yang dapat meningkatkan fungsi kawasan yang sudah ada. Revitalisasi yang dilakukan pada lokasi penelitian mampu mencapai sasaran dari proses revitalisasi kawasan seperti meningkatnya nilai lahan kawasan, terintegrasinya kawasan kumuh, meningkatkan kegiatan yang berpotensi menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana seperti fasilitas umum, jalan, jembatan, sanitasi, drainase, dan persampahan serta terciptanya pelestarian warisan budaya perkotaan. Namun berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat pasca revitalisasi tidak meningkat secara signifikan. Hal ini dikuatkan oleh hasil kuesioner yang menunjukkan pendapatan masyarakat yang memiliki usaha dan bekerja di PUJASERA mengalami penurunan selaras dengan kurangnya jumlah pengunjung. Tidak sedikit juga masyarakat dan pengunjung yang masih belum memiliki kesadaran dalam menjaga lingkungan seperti membuang sampah ke sungai dan jarang melakukan gotong royong rutin agar tetap terjaga kebersihan lingkungan. Penggunaan metode kuantitatif memberikan keterbatasan dalam mengetahui penyebab tidak berpengaruhnya revitalisasi Krueng Daroy terhadap sosial ekonomi masyarakat. Sehingga diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut menggunakan metode kualitatif yang melibatkan masyarakat dan stakeholder untuk mengetahui lebih rinci pengaruh revitalisasi Kawasan Krueng Daroy terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat.

5. DAFTAR PUSTAKA

Chambers, R. (1987). *Pembangunan Desa Mulai Dari Belakang*. Jakarta: Lembaga Penelitian

Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial.

- Noviza, I. (2022). *Dampak Revitalisasi Objek Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal Taman Krueng Daroy Kota Banda Aceh*. (Thesis (Masters)), UIN Ar-Raniry.
- Pamungkas, I. T. D., & Muktiali, M. (2015). Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Karangbanjar terhadap Perubahan Penggunaan Lahan, Ekonomi dan Sosial Masyarakat. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 4(3), 361-372. Doi: <https://doi.org/10.14710/tpwk.2015.9085>
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 02/PRT/M/2016 Tahun 2016 tentang Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 18 Tahun 2010 Tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan.
- Rais, A. F. (2017). *Analisis Profil Protein Ikan Nila (Oreochromis niloticus) Berbasis Sds-Page Berdasarkan Variasi Lama Marinasi Dan Konsentrasi Asam Cuka*. (Thesis (Sarjana / Sarjana Terapan (S1/D4))), Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Surat Keputusan Walikota No. 372 Tahun 2014 tentang Penetapan Lokasi Perumahan dan Permukiman Kumuh Kota Banda Aceh.
- Suyono. (2015). *Analisis Regresi untuk Penelitian*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Trifena, L. J., & Dewi, S. P. (2021). Pengaruh Revitalisasi Kawasan Kota Lama Semarang Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 10(4), 260-271. Doi: <https://doi.org/10.14710/tpwk.2021.32327>
- Undang-undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman.
- Widituti, S. K. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat Marjinal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yoeti, O. (2008). *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan Implementasi*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.